

# 4

## ANALISIS TEKS PADA NOVEL *SESUK* KARYA TERE LIYE: KAJIAN ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK

ASMA NADIFA, INDAYANI

Received: 22 January 2025, Accepted: 19 February 2025, Published: 30 Maret 2025

Ed. 2025; 7 (2): 105-114

### Abstract

This research aims to describe Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis as applied to the novel *Sesuk* by Tere Liye. The study focuses on text analysis, which is divided into three elements: macrostructure (thematic), superstructure (schematic), and microstructure. Employing a descriptive qualitative approach, the research uses critical discourse analysis methods to examine words, phrases, clauses, and sentences within the novel. The data source is the novel *Sesuk* itself. The findings reveal that the macrostructure center on the theme of a young girl's independence. The superstructure follows several stages: introduction, content, closing, and conclusion, where the content illustrates the maturity of a child capable of handling domestic tasks independently. The microstructure analysis includes semantic (setting, details, purpose, presupposition), syntactic (pronouns, coherence, sentence form), stylistic (personification), and rhetorical (graphics, metaphors, expressions) elements.

**Keywords:** critical discourse analysis, Teun A. Van Dijk, text analysis.

### PENDAHULUAN

Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang terdiri atas berbagai tokoh, alur, dan peristiwa secara kronologis yang bersifat artistik dan memiliki bagian-bagian saling berkaitan erat. Menurut AHYAR (2019: 148), novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa dan di dalamnya terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut AMALIA & FADHILASARI (2022: 113), novel merupakan suatu karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh lain yang hidup di sekelilingnya serta menonjolkan sifat setiap tokoh. Cerita di dalam novel dimulai dari peristiwa terpenting yang dialami oleh tokoh yang di masa depan akan mengubah hidupnya. Novel terdiri atas novel fiksi dan novel non fiksi. Novel fiksi merupakan novel yang berisi tentang kejadian nyata dan benar terjadi. Novel jenis ini biasanya berdasarkan pengalaman seseorang atau pengarang. Sedangkan novel fiksi merupakan novel yang kisahnya cend-

erung fiktif dan belum pernah terjadi, tokoh, alur, latar belakang, dan konflik hanyalah karangan pengarang saja. Novel merupakan suatu karya yang cukup kompleks dari karya sastra lain yang terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (WULANDARI, dkk., 2024: 136).

Unsur intrinsik terdiri atas tema, penokohan, latar, sudut pandang, alur, diksi, dan amanat. Tema menurut Stanton (dalam WIDAYATI, 2020: 15), adalah makna utama dalam sebuah cerita yang menjadi inti karya sastra. Penokohan menggambarkan watak tokoh yang erat kaitannya dengan alur cerita. Latar mencakup tempat, waktu, dan suasana yang membantu pembaca memahami konteks cerita. Sudut pandang adalah cara pengarang menyampaikan cerita, baik dari orang pertama ("aku") atau orang ketiga ("dia"). Alur menggambarkan urutan kejadian yang terhubung dengan sebab-akibat, dan dibagi menjadi alur maju, mundur, dan campuran, dengan tahapan dari

konflik hingga penyelesaian. Diksi adalah pemilihan kata yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan menciptakan efek tertentu. Amanat adalah nilai-nilai kehidupan atau nilai moral yang disampaikan oleh pengarang yang berfungsi untuk menginspirasi pembaca. Sedangkan unsur ekstrinsik dalam novel merupakan komponen yang membentuk suatu narasi dari luar novel. Unsur ekstrinsik biasanya terdiri atas kapan karya sastra itu diciptakan, latar belakang apa saja yang memengaruhi terciptanya sebuah karya sastra, latar belakang pengarang, dan latar sosial pengarang. Novel menjadi salah satu karya sastra yang digemari oleh masyarakat karena ceritanya yang sangat kompleks dari pada karya sastra lain seperti puisi dan cerpen. Pada era kemajuan teknologi saat ini, menjadi salah satu keuntungan para penulis untuk dapat menerbitkan novel secara digital yang dapat diakses oleh pembaca dengan mudah dimana saja dan kapan saja yang akan membuat minat baca masyarakat semakin tinggi. Novel dapat menjadi salah satu bahan kajian salah satunya kajian analisis wacana kritis. Salah satu novel yang sesuai untuk dikaji dari segi wacana, yaitu novel *Sesuk* karya Tere Liye. Novel tersebut menceritakan konflik keluarga yang di dalamnya terdapat sosok anak-anak yang menjadi korban keteledoran orang tua.

Analisis wacana kritis merupakan sebuah tempat yang dapat digunakan untuk mengungkapkan kekuasaan, dominasi antarmasyarakat, dan ketidaksetaraan dilingkungan masyarakat. menurut ROHANA DAN SYAMSUDDIN (2015: 17), analisis wacana kritis merupakan suatu proses pembongkaran dalam menguraikan teks yang diteliti dan cenderung untuk mencapai apa yang diinginkan. Terdapat beberapa pakar tentang teori analisis wacana kritis, yaitu konsep Fowler, dkk. yang berfokus pada struktur fungsi bahasa (dalam MARZUKI, 2023: 18). Konsep Van Leeuwen yang berfokus pada proses pengeluaran atau eksklusi dan proses pemasukan atau inklusi (dalam MARZUKI, 2023: 21). Konsep Sara Mills yang berfokus pada gender (dalam MARZUKI, 2023: 26). Konsep Fairclough yang berfokus pada analisis sosial

dan budaya (dalam MARZUKI, 2023: 32). Konsep Van Dijk cenderung berfokus pada analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (dalam MARZUKI, 2023: 28). Penelitian ini mengkaji dari segi analisis teks yang terdapat di dalam novel *Sesuk*. Analisis teks terdiri atas struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang akan dibahas pada penelitian ini.

Struktur makro merupakan gambaran secara global dari sebuah pokok permasalahan yang dapat berupa tema atau topik (KOSMIATI, 2019: 23). Superstruktur atau skematik merupakan suatu kerangka teks yang mencakup alur yang terdiri atas pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan. Sedangkan struktur mikro adalah makna keseluruhan yang dihasilkan dari pilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa dalam suatu teks wacana. Struktur mikro terdiri atas semantik (latar, detail, maksud, dan pra-anggapan), sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti), stilistik, dan retorik (grafis, metafora, ekspresi).

Beberapa referensi yang terkait dengan penelitian yang akan dibuat oleh penulis. Penelitian tersebut antara lain, pertama Karya Ahmad Jamaludin dari UPTD SMP Negeri 6 Satui, Kabupaten Tanah Bumbu dengan judul penelitian *Analisis Struktur Teks, Kognisi Sosial, dan Dimensi Sosial dalam Novel Pulang Karya Tere Liye*. Penelitian ini disusun pada 2022 dengan rumusan masalah mendeskripsikan struktur teks, kognisi sosial, dan dimensi sosial pada novel *Pulang* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu struktur teks terdiri atas beberapa bagian, antara lain struktur mikro, struktur makro memperoleh tema penghinatan, dan superstruktur yang memiliki beberapa tahapan yakni tahap penyituasian, munculnya konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Hasil dari kognisi sosial terdapat beberapa bagian pengetahuan, opini, dan sikap ideologi. Sedangkan dari hasil dimensi sosial terdapat kekuasaan dan akses. Kedua, Karya Azkiyatun Nisa, Haerussaleh, dan Nuril Huda dari Universitas Dr. Soetomo Surabaya dengan judul

*Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu Hati-Hati di Jalan Karya Tulus (Teori Teun A. Van Dijk).* Penelitian ini disusun pada 2023 dengan rumusan masalah mendeskripsikan elemen teks dan elemen konteks sosial pada lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus. Studi ini menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Temuan yang didapat dari studi ini yakni, yang pertama aspek teks terdapat struktur makro yang memiliki variasi topik yang beragam mengenai dinamika perasaan manusia, lalu ada superstruktur yang memiliki elemen skema berupa *introduction*, dan yang terakhir ada struktur mikro yang berupa semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik yang menemukan penekanan yang berulang. Hasil yang kedua berupa aspek konteks sosial pada lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus yang berbentuk elemen akses yaitu penerimaan pendengar terhadap lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* dan elemen kekuasaan berupa efek ekstrem yang diberikan lirik lagu kepada pendengar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari sudut topik yang akan dikaji, penelitian ini menggunakan data dan sumber data dari novel yang berjudul *Sesuk* karya Tere Liye yang terbit pada bulan Agustus 2022. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada analisis teks model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk untuk mengkaji novel *Sesuk* karya Tere Liye.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis dengan menjelaskan analisis teks pada novel *Sesuk* karya Tere Liye. Data penelitian ini difokuskan pada informasi tentang analisis kata, frasa, klausa, dan kalimat yang terdapat dalam novel tersebut. Sumber data penelitian ini yaitu novel *Sesuk* karya Tere Liye yang terbit pada Agustus 2022. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi dan catat berupa informasi yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Prosedur pengumpulan data penelitian ini yaitu membaca keseluruhan pada isi novel, mengobservasi

kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam novel *Sesuk* yang sesuai dalam analisis teks. Menggarisbawahi setiap kutipan yang sesuai dengan analisis teks. Teknik penganalisisan data dilakukan menggunakan teknik deskriptif dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat di dalam topik pembicaraan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis teks menurut teori Van Dijk merupakan strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau suatu peristiwa tertentu. Teori Van Dijk ini menyimpulkan bahwa ada tiga komponen pada analisis teks yang terdiri atas, struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik).

### **A. Struktur Makro**

Struktur makro atau tematik merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari segi topik utama atau tema. Topik utama atau tema adalah penulisan karya sastra yang terkandung pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Novel yang akan dianalisis merupakan salah satu novel karya Tere Liye berjudul "*Sesuk*" dengan tema kemandirian seorang anak perempuan yang masih belia. Berikut kutipan novelnya.

"karena sejak kecil, aku terbiasa mandiri. Usia tujuh tahun, aku bisa mengurus sara-panku, bekal sekolahku. Awalnya dibantu Bibi, karena Ayah memang sibuk berangkat pagi ke kantornya. Ayah memiliki usaha distribusi alat-alat mesin kecil. Sementara Ibu sering bekerja di luar lebih sibuklagi, bahkan berhari-hari." (LIYE, 2022: 10).

"Aku mulai terbiasa bangun pagi-pagi, menggendong Ragil, menarik Bagus agar tidak menabrak pintu karena matanya masih separuh terpejam, tiba di dapur, di meja makan menatap kursi Ayah kosong. Juga mulai terbiasa saat pulang sekolah, mobil Ayah tidak terlihat, pun saat beranjak tidur." (LIYE, 2022: 113).

"Kamu bisa mengurus Ragil kan? Iya, Bu. Besok hari Minggu, tidak sekolah. Aku

bisa mengurus Ragil sehari-hari. Senin, aku akan meminta tetangga di kampung untuk menjaga Ragil saat aku sekolah. Mungkin nenek Tono bisa memberitahu siapa yang bisa.” (LIYE, 2022: 120).

Teks tersebut secara tidak langsung menggambarkan tokoh Gadis merupakan anak yang sangat mandiri. Gadis dapat melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh orang dewasa. Teks tersebut menggambarkan tema kemandirian seorang anak berusia belia pada novel *Sesuk*. Sosok Gadis mulai terbiasa oleh kondisi seperti pada kutipan teks karena pekerjaan kedua orang tuanya yang mengharuskan Gadis dan adiknya hidup mandiri.

## B. Superstruktur

Superstruktur atau skematik merupakan suatu kerangka teks yang berisi urutan atau alur dalam novel. Skematik terdiri atas pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan. Menurut Van Dijk (dalam PRIHARTONO, 2022), skematik merujuk pada gambaran umum yang terdapat dalam suatu wacana. Namun, menurut JAMALUDDIN (2022: 54), skematik merujuk pada alur yang dapat merujuk pada setiap bagian-bagian teks yang utuh dan berurutan. Dalam hal ini penulis menemukan skematik pada novel *Sesuk* karya Tere Liye.

“Saat makan malam. Ayah bilang, kami akan memulai hidup baru. Kami akan pindah ke rumah yang Ayah beli beberapa bulan lalu. Rumah itu besar, dua lantai, dengan halaman rumput depan, samping, dan belakang yang luas.” (LIYE, 2022: 7).

Kutipan teks tersebut menggambarkan pendahuluan novel *Sesuk* dimulai saat keluarga Gadis akan pindah ke sebuah pedesaan yang jauh dari perkotaan. Alasan pindahnya keluarga Gadis dikarenakan munculnya konflik keluarga yang akhirnya sang Ayah mengajak anggota keluarganya untuk pindah jauh dari kota dan memulai hidup baru bersama keluarga. Isi atau konflik dalam novel *Sesuk* ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Dua minggu lalu, Ragil, adik bungsuku yang baru dua tahun jatuh dari teras lantai dua.

Dia sedang bermain-main di sana. Ibu sibuk dengan telepon genggamnya, tidak memerhatikannya.” (LIYE, 2022: 9).

“Ibu merasa amat bersalah. Dia menangis sepanjang malam saat tetangga dan kerabat pulang. Juga malam-malam berikutnya. Dia mengaku, dia terlalu sibuk dengan telepon genggamnya, hingga tidak tahu Ragil memanjat pembatas teras. Ayah mencoba menghibur, bilang itu bukan semata-mata salah Ibu, juga salahnya. Ayah terlalu sibuk bekerja di kantor.” (LIYE, 2022: 10).

Kutipan teks tersebut menunjukkan awal mula konflik keluarga Gadis dimulai. Gadis serta kedua adiknya menghadapi konflik keluarga dikarenakan kedua orang tua mereka sangat sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga tidak ada waktu yang cukup untuk diberikan kepada anak-anak mereka. Setelah keputusan itu muncul konflik kedua.

“Sesekali aku mungkin ingin menghabiskan waktu bersama Ayah dan Ibu, tapi mereka jarang ada di rumah. Sesekali aku ingin seperti teman-temanku yang setiap akhir pekan bisa bersama orangtuanya. Tapi itu tidak pernah tergapai.” (LIYE, 2022:11).

“Ayah sibuk mengurus bisnis. Ibu sibuk shooting. Mereka sibuk. Aku sungguh tidak mau mengeluh. Sedikit pun tidak melintas di kepalaku untuk protes.aku justru berjanji akan mengurus adik-adikku sebaik mungkin.” (LIYE, 2022: 121).

Kutipan teks tersebut menunjukkan konflik batin yang dialami oleh Gadis. Anak perempuan tersebut ingin menghabiskan waktu liburan bersama seperti kutipan “Sesekali aku ingin seperti teman-temanku yang setiap akhir pekan bisa bersama orangtuanya”, namun kedua orangtuanya sangat sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga mengharuskan Gadis menjadi dewasa sebelum waktunya dan harus menjaga adik-adiknya tersebut.

“saat melintasi hutan, aku menoleh ke pohon besar yang aku lihat kemarin sore. Besar sekali. Aku melambatkan sepedaku. Tiur

ikut melambatkan sepeda, ikut menoleh ke pohon itu.” (LIYE, 2022: 48).

“itu pohon apa, Tiur? Aku bertanya. Tiur menggelengkan kepala. Jangan membadekat pohon itu Gadis. Pohon itu ada penunggunya.” (LIYE, 2022:49).“kata Nenek, jika kita tidak membahasnya, bersikap biasa saja, maka hantu-hantu itu tidak akan mengganggu. Jadi lebih baik jangan dibicarakan, jangan dibahas, jangan diganggu. Maka mereka tidak akan mengganggu kita.” (Liye, 2022: 53).

Kutipan teks tersebut menunjukkan konflik dengan lingkungan baru yang mengharuskan Gadis dan keluarganya harus terbiasa dengan hal-hal aneh yang akan sering mereka alami saat mereka tinggal di desa tersebut dikarenakan rumah Gadis yang merupakan rumah tua yang terletak di daerah perbukitan.

“itulah yang terjadi, Gadis. Itulah yang sebenarnya terjadi. Aku minta maaf kamu harus menyaksikan video itu... seharusnya tidak semua orang bisa menyaksikan video tersebut, karena dampaknya sangat bisa buruk.itu bukan tontonan yang baik. Membuat trauma. Tapi aku terpaksa memperlihatkannya kepadamu, agar kamu tahu apa yang sebenarnya terjadi.” (Liye, 2022: 305).

“Bagus akan memiliki pemahaman buruk sekali jika dia tahu adiknya tewas gara-gara ibunya terlalu asyik bermain telepon genggam. Dan lebih serius lagi, Bagus benar-benar akan memiliki pemahaman super buruk jika dia tahu ayah dan ibunya mati seperti itu.” (LIYE, 2022: 305).

Kutipan teks tersebut menunjukkan gambaran akhir cerita tersebut berakhir dengan sangat tragis. Kejadian yang selama ini dialami oleh Gadis merupakan reka ulang yang telah dimodifikasi oleh kecanggihan teknologi yang selama ini dibuat oleh Bagus.

### C. Struktur Mikro

Struktur mikro dalam analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk dapat diamati dengan men-

ganalisis elemen-elemen yang terdapat di dalam struktur mikro. Empat elemen yang ada di dalam struktur mikro, antara lain seperti berikut:

#### 1. Semantik (latar, detail, maksud, dan pra-anggapan)

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna kata, frasa, dan kalimat. Menurut Kusumastuti (dalam INDAYANI, 2022: 51), semantik merupakan makna lokal yang timbul dari hubungan antarproposisi yang menciptakan makna tertentu dalam suatu teks. Semantik dalam konteks wacana kritis dibagi menjadi latar, detail, maksud, dan pra-anggapan.

Latar merupakan bagian cerita yang mampu menjelaskan tentang suatu tempat atau waktu kejadian di dalam suatu peristiwa. Menurut RETANTO, dkk (2021), latar merupakan elemen wacana yang mampu memengaruhi sebuah arti kata yang akan disampaikan oleh penulis. Latar berperan penting dalam menentukan ke mana pandangan pembaca akan dibawa. Berikut adalah latar peristiwa yang terdapat dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye:

“Aku tidak tahu. Rumah itu bahkan jauh dari rumah-rumah lain, ada di lereng bukit, terpisah oleh hutan, jauh dari perkampungan, beda dengan rumah kami di kota yang persis di tengah kompleks perumahan.” (LIYE, 2022: 8).

Aku terus mengayuh sepeda, hingga tiba di tengah perkampungan, ada toko kelontong di sana. Mungkin ada bumbu dapur yang dijual.

“Permisi!” Aku berseru sopan. Seorang wanita tua, usia mungkin tujuh puluhan. (LIYE, 2022: 41).

Kutipan teks tersebut menunjukkan latar peristiwa bahwa rumah baru mereka benar-benar jauh dari tengah perkampungan yang mengharuskan Gadis mengayuh sepeda untuk membeli kebutuhan dapur sendirian. Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa keluarga Gadis memang ingin menjalani kehidupan baru akibat kejadian yang tidak diinginkan beberapa waktu lalu.

Detail merupakan hubungan kontrol informasi yang ditampilkan oleh seseorang. Dengan adanya detail yang cukup lengkap merupakan suatu penekanan yang dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan citra tertentu. Suatu wacana detail akan menampilkan informasi yang secara tak langsung dapat menguntungkan dirinya secara berlebihan, dan akan menampilkan sedikit informasi yang dirasa sedikit menguntungkan. Detail dalam novel *Sesuk* ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Kamu pindah kemana, Gadis?”

Salah satu guru bertanya saat aku berpamitan di ruang guru.

Aku menjawab singkat, bilang perkampungan di dekat perkebunan teh.

“Tapi lima bulan lagi kamu akan ujian lho. Tanggung sekali.”

Aku menggeleng, keputusan Ayah tidak bisa ditunda.

Guru-guru akhirnya mengangguk pelan.

“Sepertinya ibumu membutuhkan lokasi tenang untuk mencari ide lagu baru.” Guru-guru bergurau tidak tahu kejadian tersebut. (LIYE, 2022: 17).

Kutipan teks menjelaskan wacana detail saat Gadis harus berpamitan namun, dia tidak mampu menjelaskan alasan dia harus pindah ke perkampungan karena dia ingin menutupi kejadian yang telah terjadi pada keluarganya beberapa waktu lalu. Gadis merasa jika dia berterus terang hal itu akan dapat merugikan dia dan keluarganya.

Maksud analisis wacana Van Dijk berfokus pada informasi yang diuraikan di dalam wacana. Elemen ini menggambarkan bagaimana teks disampaikan secara eksplisit atau implisit oleh pengarang. Berikut kutipan novelnya.

Dia akan fokus mengurus kami. “Setidaknya hingga Ragil masuk sekolah, bisa mandiri. Seperti Gadis, baru Ibu akan kembali aktif.” Itu janji Ibu.

Ayah mengangguk. “Iya. Lihatlah Gadis, anak sulung kita tumbuh sangat membanggakan, karena kamu berhasil mendidiknya. Kita bukan orangtua yang buruk. Kita akan melewati kejadian itu.” (LIYE, 2022:13).

Kutipan teks tersebut menggambarkan wacana maksud bahwa mereka berdua merupakan orang tua yang telah berhasil mendidik anak mereka seperti pada kalimat “karena kamu berhasil mendidiknya”. Kutipan tersebut disampaikan secara implisit yakni menjelaskan orang tua yang telah berhasil mendidik anaknya menjadi seorang anak yang mandiri diusia yang dapat dikatakan masih belia.

Pra-anggapan merupakan dasar yang digunakan untuk memberikan dasar yang rasional, sehingga teks yang disampaikan pengarang terlihat meyakinkan. Dalam novel *Sesuk* praanggapan ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Apakah kamu tidak suka Ayah dan Ibu kembali bekerja?” Bagus masih diam. Aku menatap wajah adikku.

“Kamu boleh cerita apa saja padaku, Bagus. Aku mendengarkan. Juga Kak Gadis. Kamu bisa memercayaku.” Dokter Sesuk bicara lagi.

“Mereka bukan Ayah dan Ibu yang dulu.” Bagus akhirnya bicara, langsung ke poin persoalan. (LIYE, 2022:192).

Kutipan teks tersebut merupakan wacana pra-anggapan yang menunjukkan Bagus berusaha memberitahu Dokter Sesuk dan Gadis tentang Ayah dan Ibu yang mereka lihat bukanlah Ayah dan Ibu mereka yang sebenarnya seperti pada kalimat “Mereka bukan Ayah dan Ibu yang dulu.”. Gadis mulai kebingungan dengan maksud Bagus tersebut. Belum dapat dibuktikan maksud yang disampaikan oleh Bagus terkait Ayah dan Ibu. Hal ini dapat mendukung gagasan bagus di masa yang akan datang.

## 2. Sintaksis

Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur dan aturan dalam penyusunan kata-kata menjadi sebuah frasa, klausa, atau kalimat dalam suatu bahasa. Sintaksis berkaitan dengan elemen-elemen kata, frasa, dan klausa yang diatur untuk membentuk struktur kalimat yang bermakna. Sintaksis dalam analisis wacana terbagi dalam bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti.

Bentuk kalimat merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan berpikir secara logis. Proposisi bentuk kalimat yang telah diatur dalam serangkaian kalimat. Dalam novel *Sesuk* bentuk kalimat ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Aku menggendong Ragil, dia selalu bersamaku. Meskipun sebenarnya saat liburan tersebut mereka tetap sibuk. Ayah tetap sibuk menelepon, mengurus usahanya saat menemani Bagus memancing. Ibu apalagi, tidak bisa lepas dari telepon genggamnya saat menemani kami mandi di sungai. Tapi setidaknya, mereka berlibur bersama kami.” (LIYE, 2022: 11).

Kutipan teks tersebut menggambarkan bagaimana sibuknya kedua orangtua Gadis. Saat liburan bersama keluarga saja mereka masih fokus pada pekerjaan mereka. Mereka seakan-akan tidak peduli dengan anak-anak mereka. Kalimat tersebut menggunakan bentuk kalimat aktif, karena subjeknya melakukan tindakan langsung terhadap objek.

Koherensi adalah hubungan antarkalimat dalam sebuah kalimat yang saling mendukung dan membentuk kesatuan makna. Koherensi dapat diartikan sebagai dua kalimat yang menunjukkan suatu fakta yang berbeda namun dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Kata hubung yang digunakan di dalam koherensi antara lain (dan, jadi, meskipun, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun). Dalam novel *Sesuk* koherensi ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Meskipun banyak pembantu, aku lebih suka mengurus semuanya sendiri. Mungkin karena Ayah dan Ibu selalu mendidikku agar sesegera mungkin mandiri. Atau mungkin juga karena Ayah dan Ibu terlalu sibuk, jadi aku tidak punya tempat meminta bantuan, aku memutuskan mengerjakannya sendiri.” (Liye, 2022: 10).

Kutipan teks tersebut tersebut terdapat kata meskipun, karena, dan jadi yang menunjukkan bahwa kutipan tersebut merupakan kalimat koherensi sebab akibat yang menjelaskan awal mula Gadis menjadi anak yang dewasa di usia yang masih belia.

Kata ganti menjadi alat yang digunakan penulis untuk menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana. dalam novel *Sesuk* kata ganti ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Eh, kenapa Kak Gadis pulang sendirian?” Bagus yang sedang bermain mobil-mobilan di teras bertanya, menatapku. “Ayah di mana?”

“Tidak tahu. Mungkin masih di kota. Aku pulang duluan.”

“Waaaah.” Bagus terlihat kecewa.

Dia mana peduli melihatku yang pulang basah-basahan, dia menunggu ayah pulang. (LIYE, 2022: 93).

Kutipan teks tersebut tersebut menunjukkan kata ganti yang digunakan yaitu kata ganti orang pertama tunggal yaitu “Aku” yang menunjukkan tokoh Gadis dan kata ganti orang ketiga yaitu “Dia” yang menunjukkan tokoh Bagus.

### 3. Stilistik

Stilistik merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan maksud tertentu melalui kata yang digunakan untuk menyajikan cerita secara lugas. Gaya bahasa digunakan oleh orang-orang dalam menyampaikan maksud tertentu. Dalam novel *Sesuk* gaya bahasa ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Hanya sebentar, Bagus,” Ibu ikut bicara.

“Kota kabupaten hanya perjalanan dua jam.”

Ayah mengangguk. “Iya hanya sebentar.

Nanti sore Ayah akan mengajakmu memancing.”

“Janji?”

Ayah mengangguk. (LIYE, 2022:89).

Kutipan teks tersebut menunjukkan bahwa bisnisnya di kota harus Ayah sendiri yang mengurus dan Ayah melakukan negosiasi kepada Bagus terlebih dahulu dikarenakan sebelumnya Ayah sudah berjanji akan mengajak Bagus memancing ikan namun, dengan adanya keperluan mendadak akhirnya Ayah harus menunda janjinya tersebut. Gaya bahasa yang digunakan dalam kutipan tersebut termasuk majas repetisi, karena terdapat pengulangan kata “hanya

sebentar” untuk menekankan bahwa perjalanan ke kota kabupaten tidak lama.

#### 4. Retoris

Retoris adalah gaya yang digunakan pengarang dalam sebuah karyanya. Gaya tersebut berfungsi untuk mempengaruhi wacana. elemen retorik terbagi menjadi grafis, metafora, dan ekspresi. Grafis merupakan bagian yang digunakan untuk memeriksa bagian yang menonjol dari suatu wacana. Dalam novel *Sesuk* grafis ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Ini serius, Ibu Kepala Kampung. Bagaimana mungkin burung-burung itu bisa berjatuh sendiri?”

“Benar! Itu mengerikan. Itu jelas perbuatan hantu Jongen.”

“Iya! Hanya hantu itu yang bisa melakukannya di siang hari.”

(LIYE, 2022: 258).

Kutipan teks tersebut menunjukkan pengarang ingin menonjolkan suasana tegang, rasa takut, dan kepercayaan terhadap mitos yang ada di daerah tempat tinggal Gadis yang baru. Pada kutipan tersebut para warga menunjukkan rasa khawatir dan takut akan datangnya hantu yang sering berkeliaran di daerahnya. Mereka mengaitkan ketidaksukaan hantu itu dengan keluarga Gadis.

Metafora merupakan pedoman atau petunjuk untuk memahami makna suatu teks. Metafora digunakan sebagai kalimat pendukung kiasan dalam ungkapan sehari-hari, pepatah ataupun nasihat agama yang berguna dalam menjelaskan pesan utama. Dalam novel *Sesuk* metafora ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Kamu harus fokus. Apa pun yang terjadi, didik Bagus agar memiliki pemahaman terbaiknya. Selalu efektif dan efisien, Gadis. Selalu fokus dan tajam.” (LIYE, 2022: 312).

Pada kutipan tersebut elemen metafora ditunjukkan dengan kata yang digarisbawahi. Kata “fokus dan tajam” mengartikan nilai intelektual dan emosional dari to-

koh Gadis agar dia mampu mendidik Bagus dengan baik hingga dewasa.

Ekspresi merupakan bagian yang digunakan untuk melihat bagian-bagian yang ditonjolkan pengarang dalam suatu teks wacana. misal, ekspresi ketika marah, sedih, gembira, bangga, lelah, gelisah, tertawa, dan sinis. Dalam novel *Sesuk* ekspresi ditunjukkan dalam kutipan berikut.

“Kenapa Kak Gadis boleh, kenapa Bagus tidak boleh!” Dia siap berdebat dengan siapapun. “Itu tidak adil. Bagus menolak ketidakadilan di rumah ini.” (LIYE, 2022:57).

Kutipan tersebut menunjukkan menggambarkan rasa marah yang dilakukan anak berusia enam tahun karena tidak diperbolehkan melakukan aktivitas orang dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan analisis teks yang terdiri atas struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur mikro. Pada struktur makro (tematik) ditemukan tema global, yaitu tema dalam novel berupa kemandirian seorang anak perempuan berusia belia. Tema tersebut dibuktikan dengan jumlah data yang ditemukan sebanyak lima data salah satunya pada kutipan “karena sejak kecil, aku terbiasa mandiri. Usia tujuh tahun, aku bisa mengurus sarapanku, bekal sekolahku. Awalnya dibantu Bibi, karena Ayah memang sibuk berangkat pagi ke kantornya. Ayah memiliki usaha distribusi alat-alat mesin kecil. Sementara Ibu sering bekerja di luar lebih sibuk lagi, bahkan berhari-hari.”

Pada superstruktur (skematik) atau alur cerita terdapat pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan cerita yang ditunjukkan pada kutipan “saat makan malam, Ayah bilang, kami akan memulai hidup baru. Kami akan pindah ke rumah yang Ayah beli beberapa bulan lalu. Rumah itu besar, dua lantai, dengan halaman rumput depan, samping, dan belakang yang luas.” Data tersebut menunjukkan pendahuluan novel *Sesuk*.

Pada struktur mikro terdapat elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Semantik berfokus pada makna suatu kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis berfokus pada struktur atau aturan dalam menyusun kata-kata menjadi frasa, klausa, dan kalimat. Stilistik termasuk ke dalam elemen semantik yang berfokus pada gaya bahasa di dalam suatu wacana. Sedangkan retorik merupakan gaya yang diungkapkan pengarang dalam karya tersebut terdiri atas grafis, metafora, dan ekspresi.

## PENUTUP

Analisis teks terbagi dalam struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro merupakan tema dari novel *Sesuk* karya Tere Liye yaitu kemandirian anak perempuan yang berusia belia. Peran orang tua menjadi pokok masalah di dalam cerita ini. Superstruktur merupakan skematik atau alur. Skema dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye bermula dari pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan. Isi menggambarkan sikap dewasa tokoh utama walaupun masih berusia belia dan kurangnya peran orang tua yang hadir di hidup tokoh utama. Struktur mikro di dalamnya terdiri atas semantik (latar, detail, dan maksud), Sintaksis (kata ganti, koherensi, dan bentuk kalimat), stilistik, dan retorik.

## DAFTAR PUSTAKA

AHYAR, JUNI.

2019. *Apa Itu Sastra? Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Sleman: Budi Utama.

AMALIA, ARISNI KHOLIFATUL DAN ICA FADHILASARI.

2022. *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: Indonesia Emas Group.

HAERUSSALEH, H., & HUDA, N.

2023. *Analisis Wacana Kritis pada Lirik Lagu "Hati-Hati di Jalan" Karya Tulus (Teori Teun A. Van Dijk)*. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 10(2), 65-72. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/>

METAFORA/article/view/18566/pdf#. Diakses pada 05 September 2024, pukul 09.30 WIB.

JAMALUDIN, A.

2022. *Analisis Struktur Teks, Kognisi Sosial, dan Dimensi Sosial dalam Novel Pulang Karya Tere Liye (Analysis of Text Structure, Social Cognition, and Social Dimensions in Novel Pulang Creation Tere Liye)*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 12(1), 49-66.

KOSMIATI, SOFI.

2019. *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Korban Bencana Tsunami Tanjung Lesung, Banteng di Media Online Tribunews.com*. Skripsi. Universitas Bhayangkara Surabaya.

LIYE, TERE.

2022. *Sesuk*. Depok: Sabak Grip Nusantara.

MARZUKI, ISMAIL.

2023. *Analisis Wacana Kritis (Teori dan Praktik)*. Sorong: Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

ROHANA & SYAMSUDDIN.

2015. *Analisis Wacana. Makassar: Samudera Alif-Mim*. [https://library.unibabpn.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=14196&keywords=](https://library.unibabpn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14196&keywords=) Diunduh pada 18 Juli 2024. Pukul 12.42 WIB.

WIDAYATI, SRI.

2020. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Baubau: Universitas Muhammadiyah Buton Press.

WULANDARI, R., SUGONO, D., & SYAMSUDIN, O. R.

2024. *Dominasi Eropa dan Resistensi Pribumi dalam Novel Rasina Karya Iksaka Banu (Kajian Poskolonial)*. Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(1), 135-144. <https://>

journal.lppmunindra.ac.id/  
index.php/diskursus/article/  
view/23860/6785. Diakses pada 6  
Februari 2025. Pukul 18.00 WIB.